

ABON LELE SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFITABILITAS PETANI LELE DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

by Titi Rapini

Submission date: 14-Jun-2020 08:30PM (UTC+0700)

Submission ID: 1343499459

File name: 6_ABON_LELE_SEBAGAI_SARANA_PENINGKATAN_PROFITABILITAS.pdf (604.77K)

Word count: 3952

Character count: 21315

ABON LELE SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFITABILITAS PETANI LELE DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

(Studi pada Pembudidaya Lele Davit)

Titi Rapini^{1)*}, Tyas Ardiani²⁾, Tegoeh Hari A.³⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

²⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

³⁾Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

*Korespondensi : titi.rapini@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the establishment of catfish processing business to be shareddded catfish in Jambon Ponorogo sub-district is feasible or not feasible to be carried out. Research place in Davit catfish farmers. The types and sources of data used in the form of primary data and secondary data. Analysis is carried out qualitatively onmarket aspects,technical aspects, management aspects, legal aspects and quantitative analysis on financial aspects. The results showed that, In the market aspect has many opportunities because its competitors are still few and market share increases by 16% every year.On the technical aspect the availability of raw materials, additional materials, equipment, and labor in general is available and meets the demands of the production process demand. In the manajement aspect it has been planned regarding employee needs, organizational structure, along with the salary earned to support the production process. In the legal aspect, it alalyzes the business in terms of business legality and is explained about the procedure for obtaining SIUP. Based on the analysis of the financial aspects is feasible to be realized because it has fulfilled the investment criteria, namely the Net Present Value (NPV) obtained, namely Rp. 114,487,158.70; Discounted Payback Period (DPP) which is 2 years 5 months and Internal Rate of Return (IRR) of 51.7%. So it can be concluded that the Feasibility Analysis to determine the establishment of catfish processing business to be shareddded catfish in Jambon Ponorogo sub-district is feasible to be carried out.

Keywords: Business Feasibility Study, Aspects - Business Feasibility Study Aspects, Investment Feasibility Criteria

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendirian usaha pengolahan ikan lele menjadi Abon Lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo layak atau tidak layak untuk dilaksanakan. Lokasi penelitian di Pembudidaya lele Davit. Jenis dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis dilakukan secara kualitatif pada aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek hukum serta analisis kuantitatif pada aspek keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada aspek pasar memiliki banyak peluang karena pesaingnya masih sedikit dan kenaikan pangsa pasar sebesar 16% setiap tahun. Pada aspek teknis ketersediaan bahan baku, bahan tambahan, peralatan, dan tenaga kerja secara umum tersedia dan memenuhi tuntutan

permintaan proses produksi. Pada aspek manajemen sudah direncanakan mengenai kebutuhan karyawan, struktur organisasi beserta gaji yang didapat untuk menunjang proses produksi. Pada aspek hukum menganalisis tentang usaha dari segi legalitas usaha serta dijelaskan mengenai prosedur perolehan SIUP. Berdasarkan analisis aspek keuangan layak untuk direalisasikan karena telah memenuhi syarat kriteria investasi yaitu *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh yaitu Rp 328.128.131, *Discounted Payback Period (DPP)* yaitu 2 tahun 5, dan *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 51,7 %. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendirian usaha pengolahan ikan lele menjadi abon lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo layak untuk dijalankan.

Kata kunci : Studi Kelayakan Bisnis, Aspek – Aspek Studi Kelayakan Bisnis, Kriteria Kelayakan Investasi

PENDAHULUAN

UMKM merupakan suatu usaha yang mempunyai peran sangat penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia yang membuat perusahaan perusahaan besar perlahan lahan mengalami kebangkrutan akan tetapi, UMKM bisa terus berjalan dan seiring berjalannya waktu menjadi penopang hidup masyarakat pada waktu itu.

Berdirinya UMKM memberikan dampak positif bagi para pengangguran. Berdirinya UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang bisa menekan tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini mendorong para pebisnis untuk bisa berfikir lebih kreatif dan inovatif dalam membuat produk yang akan dijualnya. Produk yang akan dibuat atau dihasilkan harus melalui survei minat pasar terlebih dahulu agar sesuai dengan keinginan pembeli.

Maraknya pembudidaya ikan lele di Ponorogo mengalami kendala dalam memasarkan ikan lele segar terutama pada saat panen raya tiba. Para petani lele rata-rata menjual hasil panen ikan lele segar kepada tengkulak yang mengambil keuntungan relatif banyak. Sehingga, para petani lele tidak bisa memaksimalkan laba/profitabilitas yang akan didapatkannya.

Produk Lele sendiri memiliki nilai lebih dilihat dari Kandungan gizinya, antara lain mengandung Omega 3, Protein, Fosfor (yang baik untuk kesehatan gigi serta gusi), penyerapan Kalsium, serta memperkuat tulang, terutama pada masa pertumbuhan anak-anak. Apabila telah diolah diolah menjadi Abon Lele akan efektif dalam menekan kolesterol.

Pengolahan ikan lele menjadi Abon Lele merupakan cara untuk dapat meningkatkan laba atau profitabilitas petani. Karena dengan mengolah Lele menjadi Abon dapat memperpanjang siklus produk, selain itu ada produk samping dari pengolahan Abon tersebut berupa Kripik Kulit Lele.

UKM yang membuat Abon Lele di Ponorogo masih belum banyak. Namun untuk mengawali suatu usaha perlu dilakukan perencanaan dan studi yang matang, untuk itu perlu dianalisis Kelayakannya.

Analisis Profitabilitas sebagai dasar penilaian Kelayakan Usaha juga memperhitungkan tingkat resiko yang mungkin akan terjadi jika usaha tersebut dijalankan. Untuk itu perlu dikaji **Analisis Profitabilitas Produk Abon Lele bagi Petani Lele di Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.**

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kelayakan Bisnis

Pengertian studi kelayakan bisnis menurut Suliyanto (2010), merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dilakukan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut mendapatkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stakeholder*) dibanding dampak negatif yang ditimbulkan.

Aspek – Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2014) :

1. Aspek pasar dan pemasaran
2. Aspek teknis dan produksi
3. Aspek keuangan
4. Aspek manajemen
5. Aspek hukum
6. Aspek ekonomi dan sosial

Langkah-Langkah Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Suliyanto (2010) adalah sebagai berikut :

- a. Penemuan ide bisnis
- b. Melakukan studi pendahuluan
- c. Membuat desain studi kelayakan
- d. Pengumpulan data
- e. Analisis dan interpretasi data
- f. Menarik kesimpulan dan rekomendasi
- g. Penyusunan laporan studi kelayakan bisnis.

Tujuan Studi Kelayakan Bisnis

Menurut Kasmir dan Jakfar (2008), ada lima tujuan mengapasebelum suatu usaha atau bisnis dijalankan perlu dilakukan studikelayakan yaitu :

- a. Menghindari resiko kerugian
- b. Memudahkan Perencanaan
- c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan
- d. Memudahkan Pengawasan

e. Memudahkan Pengendalian

Pengertian Investasi

Pengertian investasi menurut Kasmir dan Jakfar (2012), investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha.

Kriteria Penilaian Investasi

a. *Net Present Value* (NPV)

Menurut Yacob Ibrahim (2009) NPV merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk mengukur apakah suatu investor layak atau tidak yang berasal dari perhitungan *Net Benevit* yang telah didiskon dengan menggunakan *SocicalOpportunity Coast of Capital (SOCC)* sebagai *discount factor*. Perhitungan *Net Present Value* adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

B_t : *Benefit* dalam usaha abon lele pada tahun ke- t (Rp/tahun)

C_t : Biaya total yang dikeluarkan dalam usaha abon lele pada tahun ke- t (Rp/tahun)

n : Umur ekonomis usaha (10 tahun)

i : Compound rate atau tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian

t : Tahun (0,1,2,3,...)

Kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. $NPV > 0$: Usaha abon lele layak/untung
- b. $NPV < 0$: Usaha abon lele tidak layak/rugi
- c. $NPV = 0$: Usaha abon lele berada pada titik impas.

b. *Internal Rate of Return* (IRR)

Menurut Yacob Ibrahim (2009) *Internal Rate of Return* atau IRR adalah suatu tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV sama dengan 0. IIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = i + \left[\left(\frac{NPV}{NPV_1 + NPV_2} \right) \times (i_1 - i_2) \right]$$

Dimana:

NPV1 = Nilai NPV positif

NPV2 = Nilai NPV negatif

i_1 = Tingkat Compound rate (menghasilkan NPV positif)

i_2 = Tingkat Counpound rate (menghasilkan NPV negatif)

Kriteria penilaian sebagai berikut:

$IRR > r$: Usaha abon lele layak/untung

$IRR < r$: Usaha abon lele tidak layak/rugi

$IRR = r$: Usaha abon lele berada pada titik impas.

c. *Discounted payback period* (DPP)

Metode *Discounted Payback Period* metode ini mendiskontokan arus kas pada tingkat biaya modal proyek. Mempertimbangkan nilai waktu dari uang tetapi mengabaikan arus kas diluar periode pembayaran kembali.

Adapun cara perhitungannya adalah:

$$DPP = \frac{PresentValueNilaiInvestasi}{PresentValueProceedsTahunan} \times 1 \text{ tahun}$$

Dengan Kriteria :

Apabila *payback* dari suatu investasi lebih pendek dari pada periode *payback maximum* maka investasi dapat diterima, apabila periode *payback* lebih dari maksimum maka investasi ditolak.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Petani Pembudidaya Lele Davit yang beralamatkan di Kecamatan Jambon Ponorogo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara terstruktur. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui berbagai literature, dokumentasi, media cetak dan berbagai instansi terkait.

Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Observasi
- b. Kuesioner
- c. Wawancara

Data yang diperlukan berupa informasi tentang :

1. Aspek Pasar yaitu rencana daerah pemasaran, persaingan, media promosi dan pangsa pasar.
2. Aspek Teknis yaitu letak lokasi usaha, alat dan fasilitas yang dibutuhkan dan bahan proses produksi.

3. Aspek Manajemen yaitu bentuk dan sistem pengelolaan, estimasi kebutuhan karyawan dan struktur organisasi.
4. Aspek Hukum yaitu legalitas usaha dan cara memperoleh legalitas perusahaan.
5. Aspek Keuangan yaitu untuk mengetahui kebutuhan dana, modal kerja, biaya kapital, sumber dana, pendapatan, proyeksi rugi/laba, kelayakan finansial menggunakan: *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*

Metode Analisis Data

1. Analisis Kualitatif

Digunakan untuk analisis aspek pasar, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek teknis, aspek hukum.

2. Analisis Kuantitatif

Digunakan untuk analisis pangsa pasar serta pada penghitungan aspek keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran

- a. Rencana Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran usaha Abon Lele meliputi wilayah kecamatan Jambon, Sumoroto, Ponorogo dan sekitarnya. Daerah tersebut dipilih karena dekat dengan perusahaan, keramaian, dan mudah dijangkau calon konsumen.

- b. Kondisi Persaingan

1. Abon Ikan Lele Dapur Sehat
2. Citra Abon Lele

Melihat pesaing usaha abon ikan lele yang masih sedikit menjadi suatu peluang yang menjanjikan.

- c. Rencana Promosi

1. Dari mulut ke mulut
2. Melalui media sosial (Instagram, Facebook, Website)
3. Brosur dan Sticker

Media tersebut dipilih karena selain efektif juga cepat tersampaikan di masyarakat.

- d. Peramalan Pangsa Pasar

Pangsa Pasar produk abon dilakukan dengan pola perpindahan merek Rantai Markov dengan menyebar kuesioner kepada 100 orang responden sebagai sampel di sekitaran wilayah Jambon, Sumoroto dan Ponorogo.

Tabel 1. Perkiraan Kenaikan Pangsa Pasar

Merek	Pangsa pasar awal	Perkiraan pangsa pasar	Naik/ Turun	Dalam persen
Abon Sapi	33%	36%	Naik	9.00%
Abon Lele	19%	22%	Naik	16.00%
Abon Ayam	42%	37%	Turun	-12.00%
Lain-lain	6%	5%	Turun	-17.00%
Jumlah	100%	100%		

Sumber : Data Primer 2018

Selanjutnya untuk menghitung kelayakan pasar secara riil dengan menghitung jumlah penduduk kecamatan Jambon, kecamatan Kauman dan kecamatan Ponorogo yaitu sebanyak 172.862 orang.

- Perkiraan pangsa pasar Abon Lele :
 $22\% \times 172.862 \text{ orang} = 38.030 \text{ orang}$
- Tingkat konsumsi abon lele :
 1 orang butuh 2 bungkus Abon Lele dalam seminggu atau 96 bungkus dalam setahun.
- $38.030 \text{ orang} \times 96 \text{ bungkus} = 3.650.880 \text{ bungkus}$ per tahun yang merupakan pangsa pasar sesungguhnya dari Abon Lele.
- Estimasi produksi 35 bungkus per hari $\times 312 \text{ hari} = 10.920 \text{ bungkus}$ per tahun.
- Sehingga Market Share yang direncanakan adalah ;

$$\frac{10.920 \text{ bungkus}}{3.650.880 \text{ bungkus}} \times 100\%$$
 $= 0,002\%$ yaitu, merupakan kemampuan produksi.
- Kenaikan 16% diterapkan karena melihat peluang yang masih sangat terbuka untuk usaha Abon Lele ini.

Tabel 2. Estimasi Pangsa Pasar Produk Abon Lele Davit 5 tahun kedepan adalah

Tahun 2018-2022

Kenaikan (16%) per tahun

Tahun	Jumlah
2018	10.920
2019	12.667
2020	14.694
2021	17.045
2022	19.772

Analisis Kelayakan Aspek Teknis

a. Alat dan Fasilitas yang dibutuhkan

Dalam pembuatan Abon Ikan Lele alat dan fasilitas yang dibutuhkan:

Tabel 3. Estimasi Alat dan Fasilitas yang dibutuhkan

No	Alat dan Fasilitas	Satuan	UE (thn)	Harga perolehan (Rp)
1.	Tanah	1 hektar	-	105.000.000
2.	Bangunan	1 unit	10	75.000.000
3.	Kompor	1 unit	5	242.000
4.	Baskom	3 unit	5	27.000
5.	Wajan	2 unit	5	282.000
6.	Spinner	1 unit	5	2.500.000
7.	Hand sealer	1 unit	5	200.000
8.	Panci presto	1 unit	5	145.000
9.	Blender	1 unit	5	225.000
10.	Serok	2 unit	5	50.000
11.	Sotil	2 unit	5	60.000
12.	Pisau	2 unit	5	40.000
13.	Talenan	2 unit	5	40.000
14.	Gas Elpiji	1 unit	5	150.000

				183.961.000
--	--	--	--	-------------

Keterangan :

1. Umur Ekonomis 10 tahun :
 Biaya Penyusutan bangunan
 = Harga Perolehan : Umur Ekonomis
 = Rp 75.000.000 : 10
 = Rp 7.500.000
2. Umur ekonomis 5 tahun :
 Biaya Penyusutan
 = Harga Perolehan : Umur Ekonomis
 = Rp 3.961.000 : 5
 = Rp 792.200
3. Total Biaya Penyusutan
 = Rp 7.500.000 + Rp 792.200
 = Rp 8.292.200

b. Letak Lokasi Usaha

Penentuan lokasi untuk proyek bisnis Abon Ikan Lele yaitu di samping rumah Dafit Dwi Karyawan. Tempat ini dipilih setelah mempertimbangkan dekat dengan bahan baku sehingga, memberikan total biaya produksi rendah sehingga diharapkan memberikan keuntungan yang maksimal.

c. Bahan Proses Produksi

Tabel 4. Estimasi kebutuhan bahan produksi

Periode 1 bulan dengan asumsi 26 hari kerja hasil 910 pack/bungkus

Nama Bahan	Satuan	Harga (Rp)	Total (Rp)
Lele	260 kg	23.000	5.980.000
Minyak	52 liter	24.000	1.248.000
Bawang merah	13 kg	18.000	234.000
Bawang putih	13 kg	18.500	240.500
Gula	26 kg	11.250	292.500
Jahe	1,3 kg	8.000	10.400
Laos	1,3 kg	6.000	7.800
Ketumbar	0,65 kg	15.000	9.750
Garam	0,26 kg	5.000	1.300
Plastik	13	7.000	91.000

packing	pack		
Gas Elpiji	2 tabung /3kg	20.000	40.000
Total biaya			8.155.250

Analisis Kelayakan aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

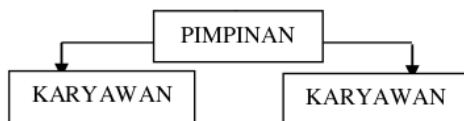
a. Estimasi Kebutuhan Karyawan

Estimasi jumlah karyawan pada usaha Abon Ikan Lele ini sebanyak 2 orang dengan waktu kerja Senin-Sabtu mulai dari jam 07.00 sampai 13.00 dengan upah untuk 2 karyawan masing masing Rp 700.000 per bulan. Sehingga total biaya gaji dalam satu bulan Rp 1.400.000.

Sehingga per bungkus Abon menanggung biaya tenaga kerja sebesar = $\text{Rp}1.400.000 / 910 \text{ pack} = \text{Rp} 1.539.$ per bungkus.

b. Struktur Organisasi

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Abon Ikan Lele



Analisis Kelayakan terhadap Aspek Hukum

1. Nama Usaha

Nama perusahaan merupakan jati diri yang dipakai oleh perusahaan untuk menjalankan usahanya yang dikenal oleh masyarakat sekaligus sebagai Brand. Rencana nama usaha ini yaitu, Abon Mina Catfish.

2. Rencana Kemasan

Di Kemasan diberi gambar ikan lele dengan tulisan Abon Mina Catfish. Menyediakan juga variasi rasa dan variasi kemasan supaya bisa memenuhi keinginan pelanggan yang beraneka ragam.

3. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)

Yaitu, surat izin yang diberikan oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk kepada pengusaha untuk melaksanakan kegiatan usaha perdagangan secara sah.

Usaha ini sebagai perusahaan perseorangan dengan persyaratan administrasi sebagai berikut:

- Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) pemilik
- Fotokopi NPWP
- Surat keterangan domisili atau SITU

- d. Neraca perusahaan
- e. Materai senilai Rp6.000
- f. Foto Pemilik usaha dengan ukuran 4 x 6 cm (2 lembar).
- g. Izin lain yang terkait usaha yang dijalankan.

Prosedur pembuatan SIUP :

- a. Mengambil formulir pendaftaran/ surat permohonan
- b. Formulir pendaftaran diisi dan ditandatangani
- c. Membayar tarif pembuatan SIUP
- d. Pengambilan SIUP

Biaya yang dikeluarkan untuk mengurus SIUP Kecil dengan estimasi waktu pengurusan 7-10 hari kerja dengan biaya Rp1.000.000,- Masa berlaku SIUP selama 5 tahun. Sehingga biaya depresiasi dapat dihitung : $\text{Rp1.000.000} : 5 \text{ tahun} = \text{Rp } 200.000/\text{tahun}$

Analisis Kelayakan Aspek Keuangan

- a. Estimasi Kebutuhan Dana
- b. Untuk Modal Kerja didasarkan untuk memenuhi kebutuhan selama satu bulan.

Tabel 5.Estimasi Modal Kerja

No.	Keterangan	Hitungan	Total (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku	$910 \times \text{Rp } 8.962$	8.155.250
2.	Biaya Tenaga Kerja	$910 \times \text{Rp } 1.539$	1.400.000
Jumlah			9.555.250

Tabel 6.Estimasi Kebutuhan Biaya Investasi

No.	Biaya Investasi	Total (Rp)
1.	Modal Kerja	9.555.250
2.	Tanah	105.000.000
3.	Bangunan	75.000.000
4.	Peralatan	3.961.000
5.	Perizinan	1.000.000
	Jumlah	194.516.250

Tabel 7.Estimasi Sumber Dana

No.	Sumber Dana	
	a. Modal Sendiri	
1.	Tanah	Rp 105.000.000
2.	Modal Kerja	Rp 9.555.250
3.	Peralatan	Rp 3.961.000
4.	Perizinan	Rp 1.000.000
	Jumlah	Rp 119.516.250
	b. Modal Asing	
5.	Bangunan	Rp 75.000.000
	Jumlah	Rp 194.516.250

c. *Cost of Capital*

1. Modal Sendiri

Biaya Kapital Modal Sendiri

= tingkat hasil tanpa resiko+ premi resiko usaha + premi resiko *Financial*

= 4,25% + 4,63% +3,12% = 12%

2. Modal Asing

Cara menghitung : $K_i = K_d (1-t)$

Keterangan :

K_d = Tingkat bunga

t = Pajak

Dengan asumsi tingkat bunga 7 % didasarkan bunga pinjaman bank BRI dan tingkat pajak dilihat dari tarif pajak penghasilan >Rp 50.000.000 sampai dengan Rp 250.000.000 sebesar 15%.

$K_i = 7\% (1-15\%)$

= 5,95 % dibulatkan 6%

K (Biaya Kapital Investasi)

= $\frac{119.516.250(12\%)+ 75.000.000 (6\%)}{194.516.250}$

= 9,66% (dibulatkan)

= 10%

d. Estimasi Pendapatan

Estimasi pendapatan Abon Lele dengan pangsa pasar yang naik 16% setiap tahunnya dan harga yang dibandrol senilai Rp 20.000.

Tabel 8.Estimasi Pendapatan Penjualan Abon Lele

Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi	Hrg/Bks (Rp)	Penerimaan (Rp)
2018	10.920	20.000	218.400.000
2019	12.667	20.000	253.340.000
2020	14.694	20.000	293.880.000
2021	17.045	20.000	340.900.000
2022	19.772	20.000	395.440.000
Jumlah			1.501.960.000
			0

e. Cash Out Flow

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 9. Estimasi Kebutuhan Biaya Abon Lele Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi	Biaya /bks (Rp)	Total (Rp)
2018	10.920	8.962	97.865.040
2019	12.667	8.962	113.521.654
2020	14.694	8.962	131.687.628
2021	17.045	8.962	152.757.290
2022	19.772	8.962	177.196.664
Jumlah			673.028.276

2. Biaya Tenaga Kerja

Tabel 10. Estimasi Kebutuhan Biaya Abon Lele Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi	Biaya /bks (Rp)	Total (Rp)
2018	10.920	1.53	

		9	16.805.880
2019	12.667	1.539	19.494.513
2020	14.694	1.539	22.614.066
2021	17.045	1.539	26.232.255
2022	19.772	1.539	30.429.108
Jumlah			115.575.822

3. Biaya Overhead

Tabel 11. Estimasi Biaya *Overhead* Abon Lele Tahun 2018-2022

Tahun	Jumlah Produksi	Biaya /bks (Rp)	Total (Rp)
2018	10.920	500	5.460.000
2019	12.667	500	6.333.500
2020	14.694	500	7.347.000
2021	17.045	500	8.522.500
2022	19.772	500	9.886.000
Jumlah			37.549.000

f. Aliran Kas Masuk

Tabel 12. Analisa Aliran Kas Masuk (Proceeds)
Periode 2018-2022

Tahun	EAT (Rp)	Proceeds (Rp)
2018	71.847.848	84.802.548
2019	85.210.913	98.165.613
2020	100.715.740	113.670.440
2021	118.698.892	131.653.592
2022	139.558.124	152.512.824

Depresiasi : 8.492.200

Bunga: $0,07 \times \text{Rp } 75.000.000 = \text{Rp } 5.250.000 (1-t)$

$(1-t) = 1 - 15\% = 0,85$

$0,85 \times \text{Rp } 5.250.000 = \text{Rp } 4.462.500$

Terminal Cash Flow (TCF) = Nilai Sisa Aktiva Tetap + Modal Kerja

Nilai Sisa Aktiva = Harga Perolehan Aktiva - Ak. Depresiasi

= $\text{Rp } 180.000.000 - (\text{Rp } 7.500.000 \times 5)$

= $\text{Rp } 142.500.000$

g. Terminal Cash Flow (TCF)

= $\text{Rp } 142.500.000 + \text{Rp } 9.555.250$

= $\text{Rp } 152.055.250$

h. NPV (*Net Present Value*)

Tabel 13. *Present Value of Proceeds* dengan DF 10 %

Periode 2018-2022

Tahun	<i>Proceeds</i> (Rp)	DF 10 %	<i>PV of Proceeds</i> (Rp)
2018	84.802.548	0,9091	77.093.996
2019	98.165.613	0,8264	81.124.063
2020	113.670.440	0,7513	85.400.602
2021	131.653.592	0,6830	89.919.403
2022	152.512.824	0,6209	94.695.212
TCF	152.055.250	0,6209	94.411.105
<i>Total PV of proceeds</i>			522.644.381
<i>Pv of investment</i>			194.516.250
<i>NPV</i>			328.128.131

Dari analisis NPV, proyek investasi ini dapat diterima karena $\text{NPV} > 0$ yaitu:

$\text{Rp } 328.128.131$

i. Internal Rate of Return (IRR)

Target investasi ada diantara 50% - 60% yang akan dihitung sebagai berikut:

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$= 50\% + \frac{5.440.158,28}{5.440.158,28 - 26.278.082} \times (60\% - 50\%)$$

$$= 50\% + 5,440.158,28 + 26.278.082$$

$$= 51,7 \%$$

Dengan perhitungan IRR maka tingkat bunga yang diperoleh dari investasi tersebut berada pada tingkat bunga 51,7 %, jadi investasi dapat diterima, karena syarat IRR diterima yaitu, $IRR > \text{suku bunga}$.

j. Analisa Profitabilitas

Dengan adanya produksi Abon Lele , maka perusahaan ini mampu menjual ikan Lele segarnya untuk diolah sendiri sebanyak 260 kg per bulan.

Dengan Asumsi Harga Ikan Lele per kg Rp. 23.000 penghasilan per bulan Rp. 5.980.000 per bulan.

Jika dijual dalam produk Abon, per bulan 910 bungkus a Rp.20.000 = Rp.18.200.000.

Maka dengan adanya pembuatan produk Abon tersebut peningkatan Keuntungan Kotor sebesar = $(Rp\ 18.200.000 - Rp.\ 5.980.000) = Rp\ 12.220.000$

Kenaikan Pendapatan per bulan = $Rp\ 12.220.000 / Rp\ 5.980.000 = 204,35\%$.

Keuntungan lainnya adalah siklus atau umur produk yang tahan lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

- Dari sisi analisis kelayakan usaha yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek hukum pendirian usaha Abon Lele layak untuk dijalankan.
- Dari analisis kenaikan keuntungan terjadi kenaikan pendapatan sebesar 204,35% jika dibandingkan dengan menjual ikan Lele segar. Yang artinya profitabilitas petani Lele meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan analisa aspek-aspek diatas, maka sebaiknya usaha Abon Lele ini dijalankan. Sebagai langkah awal untuk mengurangi pengangguran dan cara untuk menambah nilai jual dari ikan lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Dictionary, Business.(2018). *Financial Resources*. Retrieved from www.businessdictionary.com/definition/financial-resources.html
- Fahmi, Irham. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Godfrey Hoffman. (2016). *Types of Feasibility And Assessment Studies*. Retrieved from <http://www.godfreyhoffman.com/civilengineeringblog/bid/298843/why-is-a-feasibility-study-important>
- Husnan, Suad, dkk. (2014). *Studi Kelayakan Proyek*. Unit Penerbit dan Pencetakan AMP YKPN. Yogyakarta
- Ibrahim, Yacob. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Investopedia, (2018). *Investment*, Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/i/investment.asp>
- Investopedia (2018). *What is a Feasibility Study*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/f/feasibility-study.asp>

- Investopedia (2018). *Components of a Feasibility Study*. Retrieved from <https://www.investopedia.com/terms/f/feasibility-study.asp>
- Kasmir dan Jakfar.(2008). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta (ID): Kencana.
- Kasmir dan Jakfar.(2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Jakarta (ID): Kencana.
- Reference.(2017). Purpose of feasibility study. Retrieved from <https://www.reference.com/business-finance/purpose-feasibility-study-50e11b9ebbe75f2b>
- Smallbusiness.(2018) *Stages in a Feasibility Study*. Retrieved from <http://smallbusiness.chron.com/stages-feasibility-study-75967.html>
- Suliyanto.(2010). *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- The Balance.(2017). *How to Write a Feasibility Study Step by Step*. Retrieved from <https://www.thebalance.com/what-is-a-feasibility-study-3514853>
- Wizznotes.(2011). *Purpose Of A Feasibility Study*. Retrieved from <http://wizznotes.com/pob/establishig-a-business/purpose-of-a-feasibility-study>
- Wikipedia. (2017). *Investment*, Retrieved from: <https://en.wikipedia.org/wiki/Investment>.
- Wikipedia. (2018). *Funding*. Retrieved from: <https://en.m.wikipedia.org/wiki/Funding>

ABON LELE SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PROFITABILITAS PETANI LELE DI KECAMATAN JAMBON KABUPATEN PONOROGO

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

8%

★ Submitted to Udayana University

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%